

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Aslinda & Syafyaha, 2014:1). Bahasa merupakan upaya untuk mengetahui serta memahami hakikat bahasa (Tarigan, 1987:2). Bahasa menurut KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan atau perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya menunjukkan sifat dan tabiat seseorang, baik buruk seseorang menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan. Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia.

Kridalaksana dalam (Chaer, 2012:33) bahasa memiliki beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Sifat atau ciri itu, antara lain adalah: (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya (Chaer, 2012:30-33). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia di segala bidang kehidupannya. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan menginventarisasikan bahasa tersebut. Dengan mempelajari dan melakukan

pengkajian terhadap bahasa, akan menghindari manusia dari kepunahan bahasa. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi, sifat, dan ciri-ciri yang tidak sedikit, tidak hanya sekedar untuk berinteraksi namun masih banyak lagi kegunaan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari seperti terjadinya bahasa alih kode dan campur kode di dalam kehidupan sehari-hari mulai dari tatabahasa berbicaranya menggunakan alih kode dan campur kode contohnya semula menggunakan bahasa Indonesia karena lawan bicaranya menggunakan bahasa Jawa kemudian bahasa yang digunakan beralih menjadi bahasa Jawa, hal tersebut terjadinya bahasa alih kode, sedangkan bahasa campur kode contohnya penutur semula berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris namun lawan bicaranya menggunakan bahasa Inggris bercampur dengan bahasa Indonesia sehingga percakapan tersebut terjadinya bahasa campur kode. Jadi, dengan belajar bahasa dapat menjadikan seseorang baik dalam melakukan hubungan sosial yang dinamis antara orang perse-orangan, kelompok, dan antarkelompok dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan serta dapat menunjukkan kepribadian yang baik.

Penggunaan bahasa Indonesia bertujuan untuk sarana mengekspresikan pikiran, alat komunikasi sebagai penyampai pesan, sekaligus merupakan wujud dalam perkembangan budaya berbahasa. Berbahasa adalah aktivitas sosial, dan bahasa sebagai pengantar dalam berkomunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintah, keluarga, agama, etnik, maupun pendidikan.

Pengetahuan mengenai bahasa mutlak harus dimiliki oleh para guru bahasa yang selalu berhadapan dengan anak-anak didiknya. Hakikat bahasa telah mendapat perhatian besar dari para ahli bahasa sejak dahulu. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi para guru khususnya guru bidang studi umumnya. Dalam kehidupan sehari-hari, para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa mempunyai ciri-ciri

utama yang merupakan hakikat bahasa. Dengan mengetahui aneka prinsip dasar bahasa, maka para guru telah mempunyai modal utama dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Sosiolinguistik berasal dari kata "*society*" dan "*linguistics*" yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau sosial dalam masyarakat, sedangkan "*linguistics*" adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sependapat dengan Ngalim, dkk. Chaer & Agustina (2014:2) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan antardisiplin ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah mempelajari ilmu tentang bahasa yang digunakan untuk berinteraksi di dalam masyarakat.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris ini mempunyai kaitan yang sangat erat. Maka, untuk memahami apa sosiolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, serta mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena adanya kecenderungan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang menjadi amanat globalisasi, mendorong masyarakat global untuk berlomba-lomba memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan bahasa. Hal ini mengakibatkan berkembangnya pula fenomena kontak bahasa yang tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, bahkan kontak antara ketiganya bahasa baik bahasa nasional, daerah, dan asing dalam suatu komunikasi. Peristiwa inilah yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode bukanlah

bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang digunakan.

Soewito dalam (Chaer & Agustina, 2014:114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir atau kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh penutur di suatu masyarakat dengan menggunakan bahasa asing). Alih kode intern terjadi di dalam bahasa sendiri seperti berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa maupun sebaliknya, selain itu juga bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Batak, Sunda, dan lain sebagainya. Sedangkan alih kode ekstern adanya pengaruh dari luar seperti terjadinya komunikasi dengan menggunakan bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia namun adanya pengaruh dari luar yaitu adanya bahasa asing seperti bahasa Inggris maupun bahasa yang lainnya.

Alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun, alih kode dan campur kode dapat terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya penggunaan alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di wilayah Klaten, terutama di suatu lokasi yaitu Candi Prambanan, Umbul Ponggok, dan Makam Pandanaran. Di tempat pariwisata tersebut terdapatnya pamflet, brosur, iklan, dan baliho yang banyak ditemukan pengaruh bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Keadaan inilah yang pada akhirnya mengakibatkan munculnya gejala kebahasaan alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata.

Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selebar kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong

setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran). Pamflet dapat pula terdiri dari beberapa lembar kertas yang dilipat atau disatukan secara sederhana sehingga menjadi sebuah buku kecil.

Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII sebagai teks iklan yang terdapat di KD. 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Maka dari itu penulis memilih untuk menganalisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII, sebagai bahan ajar teks iklan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di Klaten?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di Klaten.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode.

D. Manfaat Penelitian

Proposal ini memiliki dua manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan manfaat kepada pembaca mengenai penjelasan hasil penelitian tentang Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII yang memberikan manfaat serta memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa, dapat mendalami ilmu bahasa terutama alih kode dan campur kode, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode, serta dapat mempelajari Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi tenaga pendidik untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pamflet pariwisata sebagai bahan ajar, guru dapat menemukan atau menambah inovasi baru untuk dijadikan bahan ajar yang kreatif dan inovatif terutama Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas bagi peneliti mengenai Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Peneliti juga dapat menambahkan atau membenarkan penelitian ini dengan penelitian yang baru, yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Bidang Bahasa

Penelitian ini memberikan bahan pengajaran pada bidang bahasa untuk menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan yang luas mengenai Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII, terutama pada bagian alih kode dan campur kode, sehingga dapat menambah referensi baru bagi pembaca dan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih lengkap.